

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Laporan keuangan

###### *a. Pengertian*

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”

Menurut Fred Weston dan Thomas Copeland (2010), laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi. untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari pencatatan secara keseluruhan.

###### *b. Laporan Keuangan Terdiri Dari*

###### *1. Laporan Laba Rugi (Income Statement)*

Laporan laba rugi, adalah laporan keuangan yang menyajikan detail atau rincian pendapatan yang diperoleh dan beban yang terjadi selama satu periode akuntansi di suatu perusahaan atau

mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian pada periode tersebut.

### *2. Laporan Perubahan Modal (statement of owner equity)*

Laporan perubahan modal, adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi, berfungsi untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang.

### *3. Laporan Posisi Keuangan (Statement of Financial Position)*

Neraca, adalah laporan keuangan yang menunjukkan jumlah harta, utang, dan modal dari sebuah perusahaan selama satu periode akuntansi di perusahaan tersebut.

### *4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow)*

Laporan arus kas, adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui arus kas masuk dan kas keluar, dan juga melihat pengaruhnya terhadap saldo kas akhir periode. Arus kas masuk seperti pendapatan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar seperti biaya-biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan.

### *5. Catatan atas laporan keuangan (Notes to Financial Statement)*

Catatan atas laporan keuangan, adalah laporan keuangan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan lain yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi atau penjelasan secara rinci atau detail yang dianggap perlu terhadap laporan keuangan yang ada. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas dengan data yang disajikan.

### *c. Tujuan Laporan Keuangan*

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, disebutkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen secara berkala setiap periode mempunyai tujuan berikut.

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja (prestasi) dan aliran kas perusahaan yang berguna bagi pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.
- 2) Sebagai sarana pertanggungjawaban (*responsibility*) manajemen atas pengelolaan perusahaan selama ini.

### *d. Pengguna Laporan Keuangan*

#### *1) Investor*

Dengan adanya laporan keuangan investor dapat memutuskan tindakan apa yang akan di perbuat, membeli, menjual atau menahan investasi tersebut. Selain itu dengan adanya laporan keuangan memungkinkan untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan tentang kemampuan membayar dividen

#### *2) Karyawan*

Dengan adanya informasi tentang laporan keuangan mampu mengetahui stabilitas dan profitabilitas keuangan di perusahaan yang ditempati, selain itu mampu menilai perusahaan dalam hal *feedback* terhadap kontribusi karyawan, pensiun dan sebagainya.

#### *3) Pemberi pinjaman (Kreditur)*

Bermanfaat untuk mengambil keputusan memberi pinjaman atau tidak dengan pertimbangan yang diberikan oleh laporan keuangan, yaitu apakah lembaga yang dipinjami dana bisa mengembalikannya

sebelum jatuh tempo, kalau bisa diberi pinjaman , kalau tidak bisa di batalkan

#### 4) *Pemasok (Supplier atau Vendor)*

Digunakan dalam menentukan seberapa dana yang akan dipinjamkan ke sebuah perusahaan, tentunya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada didalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

#### 5) *Pelanggan*

Dengan adanya laporan keuangan, pelanggan bisa melihat seberapa besar kelangsungan hidup perusahaan tersebut, serta prospek yang dialami oleh perusahaan tersebut.

#### 6) *Pemerintah*

Semua perusahaan yang ada di suatu wilayah tertentu selalu dalam pengawasan pemerintahannya. Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional.

#### 7) *Masyarakat*

Dengan adanya laporan keuangan bisa diketahui perusahaan atau lembaga mana saja yang memiliki ruang yang banyak dan memungkinkan untuk menerima sebuah lamaran pekerjaan dari masyarakat. Serta sebagai penunjang kehidupan ekonomi masyarakat.

#### 8) *Pihak lain*

Pihak lain yang mendapat manfaat laporan keuangan perusahaan adalah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan BPS (Badan

Pusat Statistik). Untuk LSM laporan keuangan perusahaan dijadikan sebuah informasi atau acuan dalam menentukan perusahaan mana yang mau dan mampu memberikan bantuan dana bagi sebuah kegiatan dalam masyarakat. Untuk BPS laporan keuangan dijadikan rekapan kondisi keuangan suatu perusahaan baik yang ada untuk satu wilayah atau lebih. Hal ini digunakan sebagai rekapitulasi keuangan bangsa Indonesia.

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah: *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

#### b. Macam – macam kinerja keuangan

##### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan

hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

a) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Current Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

b) Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut Fahmi (2011:62), apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

c) Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100%

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Perusahaan yang solvabel belum tentu *ilikuid*, demikian juga sebaliknya yang *insolvable* belum tentu *ilikuid*.

### a) Rasio total hutang dengan total asset (*Total Debt to Assets Ratio*)

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*).

### b) Rasio total hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal



sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan.

#### a) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

#### b) Pengembalian aktiva (*Return On Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

*c) Rate of Return Investment*

Rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

*d) Pengembalian modal (Return On Equity)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

*e) Margin laba kotor (Gross Profit Margin)*

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Penjualan Netto}}$$

*f) Operating Income Ratio*

Operating Income Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto-HPP-By adm}}{\text{Penjualan Netto}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva

##### a) Perputaran Piutang (*Receivable turnover*)

rasio untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang yang dimiliki suatu perusahaan. Cara mengukurnya adalah dengan menghitung berapa rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang dagang}}$$

Dari rumus tersebut, jika nilai rasio perputaran piutang tinggi (lebih dari 1) maka artinya perusahaan tersebut memiliki efektivitas pengelolaan piutang yang tinggi pula.

##### b) Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)

Perputaran Persediaan adalah rasio yang juga mencerminkan likuiditas suatu perusahaan dengan mengukur tingkat

efisiensi pengelolaan yang dilakukan perusahaan dan juga penjualan persediaan yang mereka miliki. Jika hasil perhitungan rasio ini tinggi (biasanya akan lebih dari 1), maka perusahaan tersebut diyakini memiliki efektivitas perputaran persediaan dan juga kinerja manajemen perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed asset turnover*)

Perputaran Aktiva Tetap adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang didasarkan pada aktiva tetap perusahaan. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap mereka. Ketika nilai rasionya tinggi, perusahaan tersebut direfleksikan memiliki efektivitas proporsi aktiva tetap yang tinggi. Rasio ini menjadi sebuah perhitungan yang penting ketika digunakan pada perusahaan yang bergerak dalam industri dengan proporsi aktiva tetap tinggi.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) Perputaran Total Aktiva (*Total asset turnover*)

Perputaran Total Aktiva adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan tersebut bisa dinilai sebagai perusahaan dengan sistem manajemen yang baik. Namun, ketika nilai rasio ini relatif rendah (kurang dari 1 atau mendekati nol) maka perusahaan tersebut bisa dinilai

memiliki manajemen yang kurang baik, baik dalam strategi, pemasaran, sampai pengeluaran untuk investasi.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 5. Rasio Penilaian

Rasio penilaian pada umumnya digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian hasil bagi investor.

##### a) Price Earning Ratio

Memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap laba yang dilaporkan. Menunjukkan harga setiap unit yang berlaku untuk setiap pendapatan per sahamnya.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{EPS}}$$

##### b) Price Book Value

Mengukur seberapa besar tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan. Menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio, semakin nilai suatu perusahaan.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham per lembar}}$$

##### c) Devidend Per Share

Merupakan perbandingan antara besarnya dividen total yang dibayarkan dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Devidend Per Share} = \frac{\text{Nilai deviden total}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d) *Devidend Payout Ratio*

Merupakan perbandingan antara deviden per lembar saham dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

e) *Devidend Yield*

Merupakan perbandingan antara besarnya deviden per lembar saham yang dibayarkan oleh perusahaan dengan harga pasar sahamnya. Menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh investor dari deviden yang dialokasikan perusahaan.

$$\text{Devidend Yield} = \frac{\text{DPS}}{\text{Harga pasar saham per lembar}}$$

### 2.1.3 *Investasi*

a. *Pengertian*

Investasi adalah suatu tindakan menanamkan sumber daya atau modal pada saat ini, dengan harapan bisa mendapatkan manfaat yang lebih di masa yang akan datang.

Menurut Khasmir dan Jakfar (2012:5) “Investasi merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. penanaman modal yang ditanamkan dalam arti sempit berupa proyek tertentu baik bersifat fisik maupun non fisik.

Menurut Jogiyanto (2010:5) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Menurut Sunariyah (2010:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

*b. Jenis-jenis investasi*

*1. Tabungan*

Menyimpan sejumlah uang di bank yang dapat diambil dan dipergunakan di kemudian hari jika pemilik tabungan memerlukan.

Keuntungan Tabungan :

1. Dapat diambil kapan saja dan tidak memiliki risiko.
2. Transaksinya mudah

Kerugian Tabungan :

1. Uang dapat dengan mudah berkurang, karena dapat diambil kapan saja dengan mudah
2. bunga tabungan kecil.

*2. Deposito*

Menyimpan uang untuk periode tertentu, bila belum jatuh tempo uang tidak dapat diambil atau akan mendapat penalti/ denda bila diambil sebelum waktunya. Dendanya disesuaikan dengan kesepakatan yang telah diperjanjikan.

Keuntungan Deposito :

1. Risiko sangat rendah.

2. Bunga yang dapat diterima lebih besar dibandingkan tabungan biasa.

Kerugian Deposito :

1. Keuntungan atau bunga yang diterima lebih sedikit bila dibandingkan dengan jenis investasi lain yang berhadapan langsung dengan risiko pasar.

### 3. Reksadana

Reksadana merupakan tempat menghimpun dana secara kolektif. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh Manajer Investasi yang akan diinvestasikan pada jenis investasi lainnya. Bila mendapat keuntungan atau kerugian akan dibagi secara rata untuk para investor. Ini dapat menjadi pilihan bagi Anda yang baru memulai untuk berinvestasi. Jenis risikonya berbeda, tergantung jenis risiko yang dipilih. Jenisnya adalah reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran.

Keuntungan Reksadana :

1. Tidak perlu memiliki banyak pengetahuan, karena dikelola oleh Manajer Investasi.
2. Karena diinvestasikan ke banyak tempat, maka bila terjadi kerugian di satu tempat bisa tertolong tempat lain yang mungkin menghasilkan keuntungan.

Kerugian Reksadana :

1. Bagi sebagian orang, karena tidak dikelola sendiri sering tidak puas dengan hasilnya.
2. Keuntungan lebih sedikit dibandingkan saham dan ada biaya yang dikeluarkan untuk pengelolanya.



#### 4. Obligasi

Obligasi merupakan surat tanda bukti hutang, merupakan bukti bahwa kita memberikan hutang kepada perusahaan tertentu atau pemerintah. Pihak yang berhutang akan memberi bunga untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu pengembalian hutang lebih dari satu tahun. Obligasi yang paling aman adalah obligasi atau surat utang dari negara.

Keuntungan Obligasi :

1. Memberikan pendapatan tetap (fixed income) berupa kupon.
2. Keuntungan atas penjualan obligasi (capital gain).
3. Bunga lebih besar dibandingkan deposito.

Kerugian Obligasi :

1. Risiko perusahaan tidak mampu membayar kupon obligasi maupun risiko perusahaan tidak mampu mengembalikan pokok obligasi.
2. Risiko Tingkat Suku Bunga (Interest Rate Risk).
3. Jangka waktu panjang (> 1 tahun), sehingga tidak dapat dicairkan bila diperlukan atau bila ingin berinvestasi lain.
4. Bila pihak yang berhutang bangkrut, berarti tidak dapat mengembalikan hutangnya.

#### 5. Saham

Memiliki saham berarti anda memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan. Uang yang kita tanamkan dijadikan sebagai modal untuk perusahaan tersebut. Perusahaan akan memberikan keuntungan yang diterima kepada para pemegang saham yang disebut sebagai deviden. Bila dinilai baik atau banyak orang yang berminat untuk membeli saham suatu perusahaan, harganya akan

naik, sehingga bila Anda menjual sahamnya akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, bila perusahaan menderita kerugian, harga sahamnya dapat turun sehingga Anda dapat menderita kerugian. Saham ini dapat dibeli pada perusahaan sekuritas. Untuk tiap transaksi jual atau beli, Anda akan dikenakan biaya.

Keuntungan Saham :

1. Dapat mendatangkan keuntungan yang sangat besar bila harga saham naik.
2. Dengan modal sedikit, dapat diperoleh hasil berkali-kali lipat.

Kerugian Saham :

1. Risiko kehilangan modal jika perusahaan bangkrut/ pailit
2. Risiko kehilangan juga terjadi ketika harga saham turun.

#### 6. Emas

Harga emas cenderung naik setiap tahun, itulah sebabnya banyak orang yang membeli emas kemudian menjualnya saat harganya naik. Bila hendak digunakan untuk investasi, emas yang dibeli hendaknya berupa logam mulia batangan atau koin daripada emas dalam bentuk perhiasan. Emas batangan atau koin tidak mengalami penyusutan atau ongkos pembuatan yang biasa dikenakan apabila kita menjual dalam bentuk perhiasan.

Keuntungan Emas :

1. Termasuk aset likuid atau aset yang mudah dijual.
2. Tahan lama
3. Harga stabil, cenderung naik

Kerugian Emas :

1. Emas tidak membuat pemiliknya bertambah kaya
2. Ada kemungkinan nilai emas anjlok

3. Tidak dapat memberikan penghasilan rutin

#### 7. *Properti*

Sama seperti emas, harga properti yaitu rumah dan tanah cenderung akan naik. Dengan membeli properti, dan menjualnya di kemudian hari akan mendatangkan keuntungan karena harga jualnya sudah naik. Harga rumah akan cepat naik bila lokasinya strategis atau dekat dengan fasilitas umum, ini dapat menjadi pertimbangan saat akan memilih lokasi. Bila akan membeli rumah di perumahan yang belum atau masih dibangun, pastikan pengembang dapat dipercaya dan adanya perjanjian yang jelas, karena ada beberapa kasus, setelah kita membayar, pembangunan rumah tidak dilanjutkan yang mengakibatkan kerugian.

Keuntungan Properti :

1. Risiko kecil
2. Dapat disewakan sehingga dapat memberi penghasilan tambahan.

Kerugian Properti :

1. Membutuhkan modal yang besar untuk membeli rumah atau tanah.
2. Properti bukan aset yang likuid karena tidak mudah untuk menjualnya bila suatu saat membutuhkan uang.

c. *Tujuan investasi*

- a) Mendapatkan penghasilan yang tetap dalam setiap periode. Misalnya seperti bunga, royalti, uang sewa, dan lain-lain yang dimana penghasilannya dapat digunakan untuk kebutuhan hidup.
- b) Mendapatkan dana khusus, misalnya dana tersebut digunakan untuk keperluan sosial, memperluas usaha dan lain-lain.

- c) Menjamin tersedianya bahan baku dan memperoleh pasar untuk menjual produk yang telah di produksi.
- d) Mengontrol perusahaan, dengan cara melalui kepemilikan aset-aset perusahaan tersebut.
- e) Mengurangi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama.
- f) Menjaga hubungan baik antara perusahaan maupun cabang perusahaan.

#### *d. Manfaat Investasi*

- a) Dapat meningkatkan asset
- b) Dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa depan
- c) Hidup jadi lebih hemat
- d) Mencegah dari jeratan hutang
- e) Menciptakan kebahagiaan bagi keluarga

#### *2.1.4 Harga Saham*

Menurut Tandelilin (2010:341), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap Faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7), harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

#### 2.1.4.1 *Macam-Macam Harga Saham*

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

##### 1. *Harga Nominal*

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

##### 2. *Harga Perdana*

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

##### 3. *Harga Pasar*

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

#### *4. Harga pembukaan*

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

#### *5. Harga Penutupan*

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### *6. Harga Tertinggi*

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### *7. Harga Terendah*

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

### 8. *Harga Rata-Rata*

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

#### 2.1.4.2 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*

Menurut Arifin (2011:116) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

##### 1. *Kondisi fundamental emiten*

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

##### 2. *Hukum permintaan dan penawaran*

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

##### 3. *Tingkat suku bunga*

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan

ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

#### 4. *Valuta asing*

Mata uang Amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

#### 5. *Dana asing dibursa*

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

#### 6. *Indeks harga saham*

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

#### 7. *News dan rumors*

News dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial,



politik keamanan, hingga berita seputar perombakan kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi harga saham itu mudah dikenali. Masalah yang muncul adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan dalam portofolio. Untuk tujuan inilah perlu adanya model penilaian (*valuation model*). Penentuan harga merupakan langkah penting, demikian juga harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis dari penjual atau pembelinya.

### 2.1.5 Penilaian Harga Saham

#### a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.

Analisis Fundamental menurut Tandelilin (2010:338), menyebutkan bahwa: Analisis Fundamental melakukan analisis

terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

#### *b. Analisis Teknikal*

Analisis Teknikal adalah teknik analisa yang biasanya digunakan oleh trader untuk membantu keputusan jual beli dalam trading saham, forex, emas atau komoditas. Analisis Teknikal membahas mulai dari definisi, fungsi, dan berbagai tools dan indikator yang digunakan.

Analisis Teknikal menurut Tanndelilin (2010:392), “Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Nilai
1	Sri Zuliarni (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Mining And Mining Service</i> di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan mining and mining service di BEI</li> <li>2. <i>PER</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan mining and mining service di BEI</li> <li>3. <i>DPR</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan mining and mining service di BEI</li> </ol>
2	Rengga Jeni Ery Sugiarto (2014)	Pengaruh DER,DPS,ROA terhadap harga saham	1. <i>DER</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan telekomunikasi

		pada perusahaan telekomunikasi di BEI	<p>di BEI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>DPS</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan telekomunikasi di BEI</li> <li>3. <i>ROA</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan telekomunikasi di BEI</li> </ol>
3	Dewi Pramita Ika Oktaviani (2015)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> and <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</li> <li>2. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</li> <li>3. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</li> <li>4. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</li> </ol>
4	Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>NPM</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI</li> <li>2. <i>ROI</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI</li> <li>3. <i>EPS</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI</li> <li>4. <i>ROE</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI</li> </ol>

## 2.3 Kerangka Berfikir

### 1. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham

*Net Profit Margin* adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Berikut ini akan disajikan rasio. *Net Profit Margin* perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, dimana *Net Profit Margin* perusahaan dalam hal ini diukur berdasarkan perbandingan laba bersih perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

### 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). *DER* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* (Fara Dharmastuti, 2004).

### 3. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham

*ROA* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana

pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

#### *4. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham*

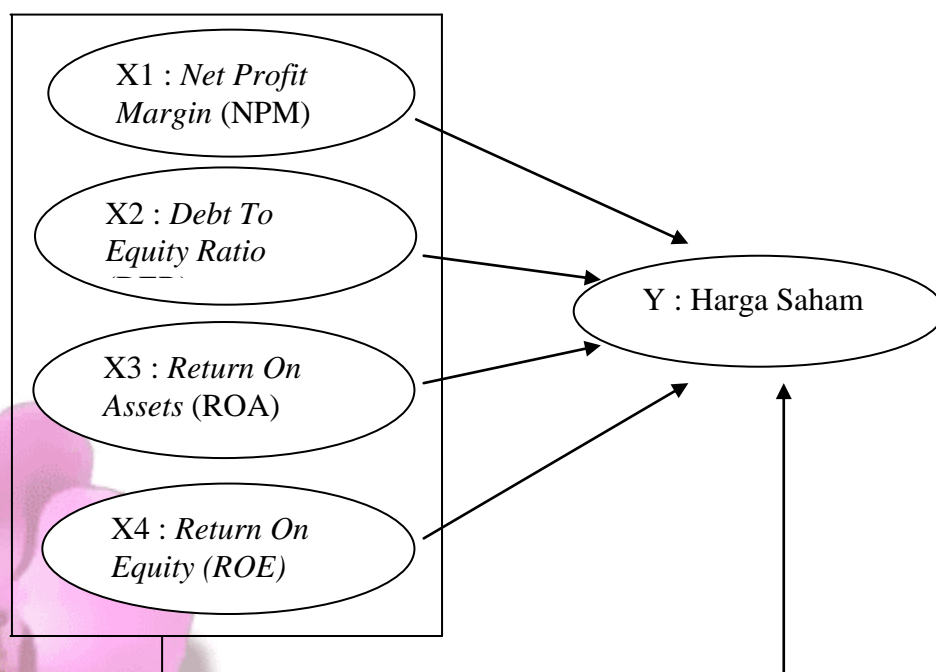
Hubungan Return on Equity (ROE) dengan harga saham menurut Brigham dan Houston (2010: 133) menyatakan bahwa jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Rasio-rasio lainnya memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya seperti persediaan, piutang usaha dan aset tetap yang telah dikelola dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana. Seperti yang akan kita lihat, semua faktor ini mempengaruhi ROE, dan manajemen menggunakan rasio-rasio lain, terutama untuk membantu menyusun rencana yang dapat memperbaiki rata-rata ROE dalam jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012)

tentang Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap harga saham, menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

*5. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE) terhadap harga saham*

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang diuji dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM, DER, ROA, ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menggambarkan bahwa investor menggunakan rasio NPM, DER, ROA, ROE dalam memprediksi pergerakan harga saham yang akan datang.

**Gambar 1 Kerangka Berfikir**



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesisnya adalah :

H1 : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga Saham Perusahaan perusahaan sektor industri manufaktur periode 2011-2015

H2 : Diduga *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2011-2015

H3 : Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri manufaktur periode 2011-2015

H4 : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan sektor industri manufaktur periode 2011-2015

H5 : Diduga *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan sektor industri manufaktur periode 2011-2015

